

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Media Exposure* dan *Carbon Emission Disclosure*.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”

Dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

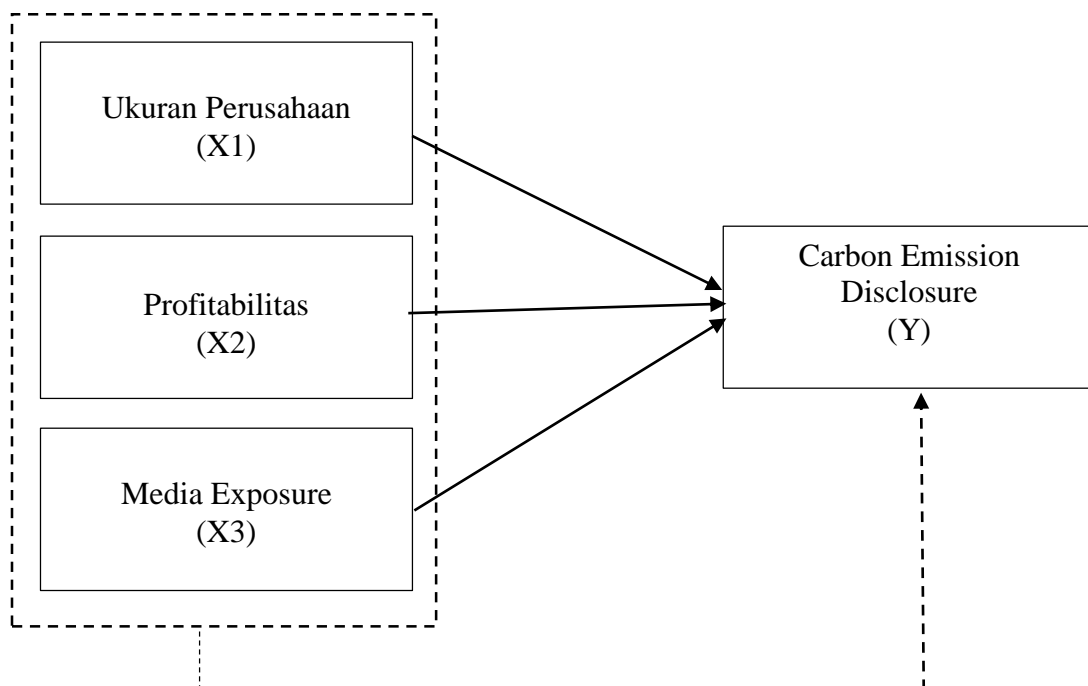
“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas *Media Exposure* dan *Carbon Emission Disclosure*.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Parsial
 -----→ : Pengaruh Simultan
 X : Variabel Independen
 Y : Variabel Depende

3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.4.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau intuisi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

3.4.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan dan *Sustainability Report* perusahaan Manufaktur periode 2016-2018.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut azuar dkk. (2014:21) pengertian variabel adalah:

“suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*.” maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam Penelitian terdapat tiga variabel bebas (*independent variabel*) yang diteliti yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecil nya suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain.

2. Profitabilitas (X2)

Menurut Irham Fahmi (2014: 135) bahwa :

“Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

3. Media Exposure (X3)

Menurut Widiastuti, Utami, Handoko (2018) bahwa :

“Pemberitaan media merupakan mekanisme pengawasan publik yang memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan pengungkapan”

3.5.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

1. Carbon Emission Disclosure (Y)

Dalam penelitian ini Variabel terikat (*dependent variabel*) yang akan diteliti yaitu *Carbon Emission Disclosure*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Carbon Emission Disclosure* Menurut Tri Cahya (2016) bahwa:

“*Carbon Emission Disclosure* adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut.”

3.5.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X1)	suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain). (Jogiyanto Hartono, 2013:282)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva (Jogiyanto Hartono, 2013:282)	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Irham Fahmi, 2014: 135)	$Return\ on\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$ (Hery, 2015:556)	Rasio
3	<i>Media Exposure</i> (X3)	Pemberitaan media merupakan mekanisme pengawasan publik yang memberikan tekanan kepada perusahaan untuk	Jumlah tentang pemberitaan mengenai artikel yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan	Rasio

		lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan pengungkapan (Widiastuti, Utami, Handoko, 2018)	diterbitkan pada <i>website</i> koran dan majalah (Andreas dkk, 2015)	
4	<i>Carbon Emission Disclosure</i> (Y1)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut (Tri Cahya, 2016).	<i>Carbon Emission Disclosure</i> $= (\sum di / M) \times 100\%$ Dimana : $\sum di$ = item yang diungkapkan M = total item Maksimal (18 item) (Choi et al, 2013) dalam (Pratiwi, 2018)	Rasio

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti, subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 168 perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berikut ini merupakan daftar perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2018

Sektor Industri dasar & kimia			
Sub Sektor Semen			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	10 Agustus 1997
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk	08 Juli 1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca			
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
9	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk	31 Oktober 2018
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04 Juni 1997
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
Sub Sektor Logam & Sejenisnya			
15	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02 Januari 1997
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
19	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05 Desember 1994
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06 Agustus 1997
24	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
25	KRAS	Krakatau Steel Tbk	10 November 2010
26	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990

28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
30	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993
Sub Sektor Kimia			
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
32	BRPT	Barito Pasific Tbk	01 Oktober 1993
33	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. d.h Budi Acid Jaya Tbk.	08 Mei 1995
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Agustus 1990
35	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14 Agustus 1990
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	16 Mei 1997
37	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	
38	INCI	Intan Wijaya International Tbk.	24 Juli 1990
39	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
40	SRSN	Indo Acitama Tbk. d.h Sarasa Nugraha Tbk.	11 Januari 1993
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	26 Mei 2008
42	TDPM	Tridomain Performance Materials	09 April 2018
43	MOLI	Madusari Murni Indah	30 Agustus 2018
44	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 November 1989
Sub Sektor Plastik & Kemasan			
45	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
46	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
47	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
48	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
49	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	21 Maret 2002
50	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	05 November 1990
51	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
52	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-2017
54	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
55	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
56	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001 relisting 01 Januari 2014
57	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
58	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

Sub Sektor Pakan Ternak			
59	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
60	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
61	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
62	SIPD	Siearad Produce Tbk	27 Desember 1996
Sub Sektor Kayu & Pengolahannya			
63	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	21 Maret 1994
64	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
Sub Sektor Pulp & Kertas			
65	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
66	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014
67	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01 Desember 1994
68	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	16 Juli 1990
69	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
70	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008
71	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
72	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
73	SWAT	Sriwahana Adityakarta	08 Juni 2018
74	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990
Sub Sektor Lainnya			
75	KMTR	Kirana Megantara	19 Juni 2019
Sektor Aneka Industri			
Sub Sektor Mesin & Alat Berat			
76	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015
77	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
78	KPAL	Steadfast Marina	08 Juni 2018
79	KRAH	Grand Kartech Tbk	08 November 2013

Sub Sektor Otomotif & Komponen			
80	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
81	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
82	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
83	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	05 September 1990
84	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
85	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
86	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
87	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
88	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	05 Februari 1990
89	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
90	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
91	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12 Juli 1990
92	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
Sub Sektor Tekstil & Garment			
93	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
94	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Januari 1991
95	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017
96	CNTB	Century Textile Industry Tbk (saham seri B)	22 Mei 1979
	CNTX	Century Textile Industry Tbk	
97	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
98	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
99	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk	06 Juni 1990
100	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
101	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
102	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
103	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12 Maret 1991
		d.h Polysindo Eka Persada Tbk	
104	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
105	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
106	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
107	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
108	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
109	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012
110	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
111	ZONE	Mega Perintis	12 Desember 2018
Sub Sektor alas Kaki			
112	BATA	Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
113	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994

Sub Sektor Kabel			
114	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
115	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
116	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06 Juli 1992
117	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
118	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
119	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
Sub sektor Elektronika			
120	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08 November 2007
121	JSKY	Sky Energy Indonesia	28 Maret 2018
Sektor Industri Barang Konsumsi			
Sub sektor Makanan & Minuman			
122	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11 Juni 1997
123	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
124	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
125	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	9 Juli 1996
126	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
127	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 Februari 1984
128	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22 Juni 2017
129	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	7 Oktober 2010
130	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14 Juli 1994
131	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Januari 1994
132	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4 Juli 1990
133	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
134	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oktober 1994
135	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
136	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05 Januari 1993 relisting: 28 September 2012
137	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8 September 1993
138	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya	10 Oktober 2018
139	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri	18 Septembet 2018
140	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Desember 1996
141	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2 Juli 1990

Sub Sektor Rokok			
142	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
143	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
144	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05 Maret 1990
145	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
Sub Sektor Farmasi			
146	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
147	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
148	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
149	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
150	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
151	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
152	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08 Juni 1990
153	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul	18 Desember 2013
154	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
		(saham biasa)	
	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
		(saham preferen)	
155	PEHA	Phapros Tbk	26 Desember 2018
156	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
Sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga			
157	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT	13-Jun-1994
158	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
159	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
160	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
161	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
162	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
163	KPAS	Cottonindo Ariesta	05 Oktober 2018
Sub sektor peralatan rumah tangga			
164	CINT	Chitose International Tbk, PT	27 Juni 2014
165	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	28 Oktober 1993
166	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	17 Oktober 1994
167	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT	21 Juni 2017
Sub Sektor Lainnya			
168	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017

sumber: www.sahamoke.com diolah 2019

3.6.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik non probability sampling.

Menurut Sugiyono (2016:82) *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan *sustainability report* atau *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait dengan variabel penelitian
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian periode 2016-2018
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkap minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemiliha perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	168
Pengurang sampel kriteria 1 Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2018	(28)
Pengurang sampel kriteria 2 Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2018	(7)
Pengurang sampel kriteria 3 Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel peneilitian.	(7)

Pengurang sampel kriteria 4 Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2016 - 2018	(6)
Pengurang sampel kriteria 5 Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/ gas rumah kaca atau mengungkap minimal satu item pengungkapan emisi karbon).	(105)
Total Sampel	15

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Sampel Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2016-2018

NO	KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Industri dasar & kimia	semen
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Industri dasar & kimia	semen
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Industri dasar & kimia	semen
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri dasar & kimia	semen
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Industri dasar & kimia	keramik, poerselen & kaca
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Industri dasar & kimia	keramik, poerselen & kaca
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	Industri dasar & kimia	kimia
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri dasar & kimia	pulp & kertas
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri dasar & kimia	pulp & kertas
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri dasar & kimia	pulp & kertas
11	ASII	Astra Internasional Tbk	Aneka industri	otomotif & komponen

12	MLBI	Multi Bintang Indonesia	Indutri Barang Konsumsi	makanan & minuman
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Indutri Barang Konsumsi	kosmetik & keperluan rumah tangga
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Indutri Barang Konsumsi	Rokok
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Indutri Barang Konsumsi	makanan & minuman

3.7 Data Penelitian

3.7.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kepustakaan. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.8.1 Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Media Exposure* dan *Carbon Emission Disclosure*.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkahlangkahnya:

- a. Menentukan total aktiva pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- b. Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks nilai min);
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian;

Tabel 3.5**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

2. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba bersih pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- b. Menentukan Modal Saham perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- c. Menentukan total aset pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;

- d. Menentukan *return on asset* dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan Profitabilitas.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk Profitabilitas;

Tabel 3.6

Kriteria Penilain Profitabilitas

Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas ata 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas ata 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas ata 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas ata 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range)= Nilai Maksimum

3. *Media Exposure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *media exposure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- c. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai minimum}}{5 \text{ Kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian
- e. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian
- f. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang sama

Tabel 3.7

Kriteria Penilai *Media Exposure*

Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

4. *Carbon Emission Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas Carbon Emission Disclosure dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkahlangkahnya:

- a. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi.
- b. Skor maksimal adalah 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi di laporanya maka skor perusahaan tersebut 18.
- c. Menjumlahkan skor setiap perusahaan.
- d. Perhitungan indeks pengungkapan setiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah item yang diungkapkan yang berjumlah 18 item.

$$CED = (\Sigma di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

CED = Pengungkapan emisi karbon / carbon emission disclosure

Σdi = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

Berikut ini adalah item-item yang akan diberi skor pengungkapan, yaitu :

Tabel 3.8

Carbon Emission Disclosure Item

No	Kategori	Item
1	Perubahan Iklim : Risiko dan Peluang	<p>CC1 - Penilaian / deskripsi dari risiko yang berhubungan dengan perubahan iklim dan aksi yang dilakukan atau aksi yang akan dilakukan untuk mengatasi risiko</p> <p>CC2 - Penilaian / deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, implikasi bisnis, dan peluang dari perubahan iklim</p>
2	Emisi Gas Rumah Kaca	<p>GHG1 - Deskripsi tentang metodologi yang digunakan untuk mengkalkulasi (menghitung) emisi GRK (gas rumah kaca)</p> <p>GHG2 - keberadaan verifikasi dari pihak eksternal dalam mengukur jumlah emisi GRK</p> <p>GHG3 - total emisi GRK yang dihasilkan</p> <p>GHG4 - pengungkapan lingkup 1 dan 2 atau lingkup 3 emisi GRK</p> <p>GHG5 - pengungkapan sumber emisi GRK</p> <p>GHG6 - pengungkapan fasilitas atau segmen dari GRK</p> <p>GHG7 - perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya</p>
3	Konsumsi Energi	<p>EC1 - total energi yang dikonsumsi</p> <p>EC2 - kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan</p> <p>EC3 - pengungkapan menurut tipe, fasilitas atau segmen</p>

4	Biaya dan pengurangan GHG	<p>RC1 - rencana atau strategi detail untuk mengurangi emisi GRK</p> <p>RC2 - spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun untuk mengurangi emisi GRK</p> <p>RC3 - pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (cost and saving) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon</p> <p>RC4 - biaya dari biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning)</p>
5	Akuntabilitas Emisi Karbon	<p>AEC1 - indikasi dari dewan komite yang bertanggung jawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim</p> <p>AEC2 - deskripsi dari mekanisme dimana dewan meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim</p>

Sumber choi et al (2013)

- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks nilai min);
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian;

Tabel 3.9**Kriteria Penilai *Carbon Emission Disclosure***

Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Media Exposure* secara parsial maupun simultan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov -Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali(2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (Durbin Watson). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.8.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

Dimana :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Carbon Emission Disclosure
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Pertama
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Profitabilitas
X_3	= <i>Media Exposure</i>
e	= error atau pengaruh luar

3.8.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien pearson correlation product moment, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila

datanya berbentuk interval atau rasio dan Penentuan koefisien Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1, X2, X3, dan X4 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$r_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan:

$r_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3, secara bersama- sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi Product Moment antara X3 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi Product Moment antara X1 , X2, X3

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 184) sebagai berikut :

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1000	Sangat Kuat

Sugiyono (2016 : 184)

3.8.2.4 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefesien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2010:250)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan
 $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.2 Uji t

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Selain melihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , cara lain untuk menentukan apabila H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ($\alpha = 5\%$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika angka Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 diterima

Ho1 : $\beta_1 = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure.

Ho2 : $\beta_2 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Ho3 : $\beta_3 = 0$: *Media Exposure* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: *Media Exposure* berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F yang biasa disebut Analysis of Varian (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$f_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

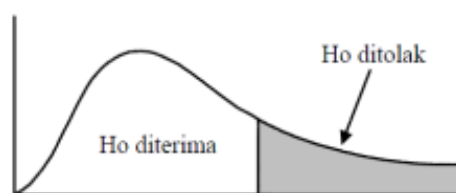
F_n = Nilai Uji f

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah Variabel Independen

n = jumlah anggota sampel

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan error sebesar α 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian



Gambar 3.3 Uji f

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. setelah memperoleh hasil F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan F table dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% berarti :

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya jika H_0 ditolak berarti variabel independen secara sim

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Media Exposure*

berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Media Exposure* tidak

berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

3. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2014:186):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan